



EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI MTS NEGERI 1 PAMEKASAN

Dyah Ayu Puspita Dita Admaja¹, Rusdiana Navlia²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

Email: ¹ admajadita329@gmail.com, ² rusdiananavlia@iainmadura.ac.id

Article Info

Received	Accepted	Published
02 Desember 2024	24 Mei 2025	31 Mei 2025

Keywords:

Evaluation
Tutoring
Counseling
Sexual Violence

ABSTRACT

Tutoring and counseling have an important role in providing guidance and helping to solve problems that occur in students. The tutoring and counseling program at MTs Negeri 1 Pamekasan has a very high effectiveness in preventing sexual violence. The purpose of writing this article is to describe and analyze the effectiveness of the tutoring and counseling program at MTs Negeri 1 Pamekasan in preventing sexual violence, as well as to identify factors that influence the success of the program. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of direct interviews with informants and data analysis using source triangulation. The results of the study show that the tutoring and counseling program at MTs Negeri 1 Pamekasan has a vital role in helping students solve problems and form good character; the program is very effective in providing education about the dangers of sexual violence; there are several obstacles faced in preventing sexual violence that can hinder the success of the program; collaboration with stakeholders and authorities is very important in supporting the success of the program; and student behavior can change when faced with a problem, such as changes in behavior, physical, emotional, and academic potential.

ABSTRAK

Bimbingan belajar dan konseling memiliki peranan penting dalam memberikan pembinaan dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam mencegah kekerasan seksual. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan dalam mencegah kekerasan seksual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung pada informan serta analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki peranan vital dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan membentuk karakter yang baik; program tersebut sangat efektif dalam memberikan pendidikan akan bahaya kekerasan seksual; terdapat beberapa kendala

Kata Kunci:

Evaluasi
Bimbingan Belajar
Konseling
Kekerasan Seksual

yang dihadapi dalam pencegahan kekerasan seksual yang dapat menghambat keberhasilan program; kolaborasi dengan pelaku kepentingan dan pihak berwajib sangat penting dalam mendukung kesuksesan program; perilaku peserta didik dapat berubah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan, seperti perubahan perilaku, fisik, emosional, dan potensi akademik.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Bimbingan belajar dan konseling dalam lembaga memiliki peranan penting dalam memberikan arahan dan membantu menyelesaikan permasalahan baik yang terjadi pada internal atau eksternal individu.¹ Adanya bimbingan belajar dan konseling dapat memberikan layanan kepada masyarakat dalam lembaga pendidikan khususnya pada peserta didik. Bentuk layanan bimbingan belajar dan konseling yang diberikan pada peserta didik meliputi dimensi keindividuan, kesosialan, kesusilaan serta keberagamaan.² Hal ini dilakukan dalam upaya membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta membantu peserta didik menangani permasalahan yang sedang dialami melalui dimensi-dimensi tersebut. Dalam lembaga pendidikan tidak hanya guru dan kepala sekolah saja yang memiliki tanggung jawab atas peserta didiknya, tetapi bimbingan belajar dan konseling juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencetak peserta didik yang mempunyai kepribadian baik.

Bimbingan belajar dan konseling bagi peserta didik dalam lembaga pendidikan terkadang terkesan tidak menyenangkan. Bertolak belakang dengan anggapan tersebut, bimbingan belajar dan konseling mampu menjadi teman baik bagi peserta didik. Dikatakan demikian karena, tujuan bimbingan belajar dan konseling tidak memberikan rasa takut dan tidak nyaman bagi peserta didik mendukung peserta didik untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik sehingga mampu menyimpulkan sesuatu dalam menyelesaikan permasalahan serta mempersiapkan diri untuk masa yang akan mendatang. Dengan demikian, bimbingan belajar dan konseling mampu mengubah kepribadian, tingkah laku serta pengelolaan emosional peserta didik menjadi lebih baik.³

Saat ini kenakalan remaja kian semakin meningkat dan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada tempat yang terkesan sangat aman sekalipun.⁴ Kenakalan ini sering terjadi pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Pemberontakan sering kali terjadi pada masa-masa remaja dikarenakan memasuki masa pubertas sehingga mengakibatkan tidak stabilnya emosional. Pada zaman sekarang,

¹ Muchlis Fuadi, Sri Wahyuni, and Muhammad Al-Farabi, "Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 45–52, <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.352>.

² Winda Amelia, *Modul Pengantar Pendidikan: Kajian Konsep Dan Teori*, Universitas Trilogi, 2021.

³ Derol Josua Sundalangi and Meisie L. Mangantes, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Sikap Siswa Di SMP Negeri 2 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana ...* 9, no. 24 (2023): 1002–10, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8632%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8632/5344>.

⁴ Fadia Puja Ainun et al., "Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja Di Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Di Kota Cilegon," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 379–87, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>.

kenakalan remaja sudah melewati batas wajar karena mudahnya terpengaruh oleh lingkungan baik dalam keluarga maupun pertemanan. Kenakalan remaja yang dianggap lazim dilakukan saat ini dapat dilihat dari banyaknya berita yang beredar seperti maraknya kekerasan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, judi online dan sebagainya.

Dalam lembaga pendidikan sekalipun hal tersebut dapat terjadi apabila peserta didiknya tidak dibekali dengan pembimbingan dan pendidikan yang kuat serta penanaman karakter yang baik guna mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Kekerasan seksual banyak terjadi pada saat ini dan patut untuk diperhatikan karena apabila kasus kekerasan seksual tidak mendapatkan perhatian khusus maka akan berdampak pada generasi penerus bangsa.⁵ Selain memerlukan perhatian khusus dari pihak yang berwenang juga memerlukan perhatian dari keluarga bahkan dari lembaga pendidikan sekalipun. Dalam lembaga pendidikan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kewajiban untuk mengarahkan, memantau perkembangan setiap peserta didik. Maka dari itu lembaga pendidikan menyediakan program bimbingan belajar dan konseling untuk memberikan pendidikan mengenai bahaya kekerasan seksual.

Bimbingan belajar dan konseling mampu memberikan arahan menyesuaikan dengan karakter atau watak setiap individu, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu memerlukan cara yang berbeda pula dalam memberikan bimbingan. Pemberian bimbingan juga menyesuaikan dan mengintegrasikan kesosialan dan kesusilaan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana bentuk pergaulan yang baik serta menjunjung tinggi kesopanan dan etika. Selain itu, pembimbingan juga diintegrasikan dengan keagamaan dalam upaya menanamkan karakter yang religius.

Program bimbingan belajar dan konseling yang ada pada MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peserta didik. Bimbingan belajar dan konseling yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan mampu memberikan pemahaman dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan juga didasarkan fakta yang terjadi dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial, susila dan keagamaan sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik terkait kekerasan seksual. Adanya program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual dilakukan karena mengetahui kasus tersebut sedang marak terjadi disekitar. Pencegahan dilakukan karena pengaruh yang diberikan dari kekerasan seksual dapat berimbas pada perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan sangat penting untuk dilakukan dan dipertahankan.

Evaluasi dalam program pendidikan dilakukan dalam upaya mengetahui kelayakan suatu program. Dalam bimbingan belajar dan konseling evaluasi juga perlu dilakukan guna memastikan program tersebut efektif dan memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik. Evaluasi program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan menjadi hal penting untuk dilakukan dalam upaya mengetahui bagaimana strategi dalam membimbing dan memberikan arahan terkait pencegahan peserta didik. Apabila program bimbingan belajar dan konseling tidak dievaluasi maka akan berdampak pada perkembangan potensi setiap peserta didik. Pada penulisan artikel ini yang membahas tentang evaluasi program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas evaluasi program bimbingan belajar yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Terdapat beberapa teori yang telah dianalisis dan relevan dengan penelitian ini dengan judul Evaluasi Program Bimbingan Belajar dan Konseling dalam Mencegah kekerasan

⁵ Saptaning Ruju Paminto and Kori Hermawanti, "Perlindungan Korban Kekerasan Seksual Dalam Hukum Positif Indonesia Dan Hukum Internasional Berdasarkan Beijing Declaration," *Jurnal Dialektika Hukum* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36859/jdh.v5i1.1408>.

Seksual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang berjudul Evaluasi Program Bimbingan Belajar dan Konseling dalam Mencegah kekerasan Seksual Di Sekolah Menengah Atas bahwasanya guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi kekerasan seksual yang sedang marak terjadi.⁶ Guru BK memiliki perana yang vital dalam suatu lembaga pendidikan selain mampu untuk mengatasi juga diharapkan mampu untuk mencegah terjadinya sesuatu yang dapat merugikan berbagai pihak. Perbedaan penelitian Astuti dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, Dimana lokasi penelitian milik Astuti dilakukan di Sekolah Menengah Atas sedang pada penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Menurut penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Zulfiani yang berjudul Peran Konseling *Sex Education* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini bahwasanya layanan konseling dapat memeberikan edukasi seksual kepada anak-anak usia dini karena maraknya berita yang beredar terkait kekerasan seksual yang dapat mengancam anak-anak.⁷ Pihak yang ahli dalam hal bimbingan dan konseling dapat dipastikan mampu memberikan penanganan dan pembimbingan kepada anak-anak usia dini untuk menjauhi sesuatu yang mengarah pada hal-hal seksual. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Zulfiani dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitiannya. Penelitian milik Azizah dan Zulfiani subjek penelitiannya berfokus pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya berfokus pada remaja yang duduk dibangku madrasah tsanawiyah.

Menurut penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh Masitoh yang berjudul Layanan Konseling Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Dinas Sosial Dalduk Kb P3a Kabupaten Purbalingga bahwasanya layanan konseling yang diberikan berupa dukungan sesuai apa yang dibutuhkan serta mampu membangkitkan semangat anak-anak untuk menjalani hidup di masa yang akan datang.⁸ Layanan konseling ini dapat memberikan motivasi bagi yang mengalami kekerasan seksual yang tidak memandang bulu dapat terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Masitoh mengarah pada layanan konseling diluar lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada layanan konseling di lembaga pendidikan.

Penelitian ini memiliki gap yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu evaluasi keseluruhan program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan. Berbeda dengan penelitian Alvina Triwahyuni yang fokus pada evaluasi proses bimbingan dan konseling di SMP Regina Pacis Bogor, penelitian ini menekankan pada efektivitas program secara menyeluruh dan dalam konteks yang berbeda.⁹ Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran program bimbingan dan konseling secara khusus dalam pencegahan kekerasan seksual, sebuah isu yang sangat relevan dan memerlukan perhatian lebih dalam lingkungan sekolah.

Seorang guru bimbingan belajar dan konseling memiliki peran yang amat sangat penting dalam sekolah. Dikatakan demikian karena, guru BK mampu mengatasi masalah-masalah

⁶ Laily Puji Astuti, "Evaluasi Program Bimbingan Belajar Dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Sekolah Menengah Atas," *JBK Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 9–11.

⁷ Nurholik Azizah and Hasaniah Zulfiani, "Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2024): 162–73, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>.

⁸ Latifah Siti Masitoh, "Layanan Konseling Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Dinas Sosial Dalduk Kb P3a Kabupaten Purbalingga" (UIN Prof. K.H. Safiuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁹ A Triwahyuni, "Evaluasi Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMP Regina Pacis Bogor," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59682%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59682/1/>.

yang terjadi di sekolah terutama pada siswa. Jika masalah yang terjadi tidak dapat ditangani dengan baik maka akan berdampak pada pembelajaran dan perkembangan potensi peserta didik. Terdapat beberapa rumusan yang akan dibahas pada artikel ini. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi mengenai efektivitas program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan. Penulis berharap dengan adanya artikel ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya program bimbingan belajar dan konseling di lembaga pendidikan untuk memberikan arahan pada peserta didik agar menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana evaluasi program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu kejadian yang terjadi disekitar.¹⁰ Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Dilakukannya penelitian ini pada salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di Pamekasan yaitu MTs Negeri 1 Pamekasan. MTs Negeri 1 Pamekasan berada di Tegalsari, Pademawu Barat., Kec. Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari informan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, kuesioner maupun dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini untuk memperoleh data berasal dari sumber data primer berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu kepada guru BK di MTs Negeri 1 Pamekasan yaitu ibu Juni Riaswati, waka kesiswaan sekaligus guru pengajar pendidikan kewarganegaraan yaitu ibu Nurur Rukbah, serta siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan yaitu Chandra dan Iqbal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk memperoleh sebuah informasi.¹¹ Wawancara yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan percakapan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan penelitian.¹²

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang didapatkan dari penelitian untuk dijadikan suatu informasi yang mudah dipahami. Analisis data pada penelitian ini melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi merupakan kegiatan mengolah data yang didapatkan dari beberapa hal untuk diuji keabsahannya.¹⁴ Jadi triangulasi sumber merupakan pengolahan data dengan menggabungkan jawaban dari beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran data.

¹⁰ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, I (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, "An Analytic Approach for Discovery," *CEUR Workshop Proceedings* (California: SAGE Publication, 2014).

¹⁴ *Ibid.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu meningkatkan kompetensi akademik, menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Prayitoyo dalam Suhertina mengemukakan bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang memerlukan bimbingan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, serta mengenali diri dan lingkungannya, dengan memanfaatkan apa yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.¹⁵ Menurut Wibowo dan pranoto menjelaskan bahwa Proses pemberian dukungan panduan dan arahan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dalam upaya mengatasi permasalahan, dan mengembangkan potensi untuk mencapai keberhasilan.¹⁶

Evaluasi program bimbingan belajar dan konseling dalam mencegah kekerasan seksual yang sedang marak terjadi sangat penting untuk dilakukan. Adanya evaluasi terhadap program dilakukan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas programnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang diselenggarakan harus mampu memberikan dampak kepada seluruh aspek. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dalam upaya mengetahui kelayakan suatu program yang telah dilaksanakan.

3.1. Peran program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan

Program bimbingan belajar dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik. Dalam hal pencegahan kekerasan seksual bimbingan belajar mampu memberikan pemahaman yang baik pada peserta didik akan bahayanya kekerasan seksual. Bimbingan belajar dan konseling dapat memberikan wawasan tentang kekerasan seksual serta mampu memberikan pendampingan kepada yang membutuhkan. Sebagaimana pernyataan dari beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan pemaparan dari ibu Juni Riaswati:

“Bimbingan belajar dan konseling harus ada di setiap lembaga pendidikan karena sangat penting dan mampu memberikan penanaman dari berbagai macam permasalahan. Bimbingan belajar dan konseling mampu membantu peserta didik yang memiliki permasalahan baik yang terjadi pada dirinya maupun pada orang lain yang juga berdampak pada dirinya sendiri. Program bimbingan belajar dan konseling harus menjadi teman bagi peserta didik dalam upaya mempermudah identifikasi masalah dan juga pemberian arahan pada peserta didik.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan dari ibu Nurur Rukbah:

“Adanya bimbingan belajar dan konseling mampu menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik seperti akhlakul karimah. Peserta didik yang memiliki akhlak baik cenderung akan sadar dan menjauhi perbuatan-perbuatan demikian. Oleh karena itu, bimbingan belajar dan konseling hadir untuk memberikan edukasi tentang bahaya kekerasan seksual yang mampu menghipnotis peserta didik untuk mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh program ini.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari salah satu peserta didik di MTs Negeri 1 Pamekasan yaitu Chandra:

¹⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014).

¹⁶ Agus Wibowo and Hadi Pranoto, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling Memahami Hakikat Bimbingan Dan Konseling Dari Sejarah Awal Hingga Era Disrupsi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁷ Juni Riaswati, “Wawancara Langsung,” 13 November 2024, Guru Bimbingan belajar dan Konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan.

¹⁸ Nurur Rukbah, “Wawancara Langsung,” 13 November 2024, Waka Kesiswaan dan Guru PKN di Mts Negeri 1 Pamekasan.

“Peran bimbingan belajar dan konseling sangat penting untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar menjauhi dan menghindari perbuatan yang berkenaan dengan kekerasan seksual. Program bimbingan belajar dan konseling mampu menjadi teman baik bagi peserta didik yang sukses mengontrol perkembangan yang dimilikinya.”¹⁹

Peranan program bimbingan belajar dan konseling menurut beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Membantu memberikan solusi masalah yang dihadapi peserta didik
- b) Membantu memberikan penguatan karakter islami
- c) Membantu memberikan pendidikan akan bahaya kekerasan seksual
- d) Menjadi teman baik bagi peserta didik

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pihak diatas bahwa program bimbingan belajar dan konseling memiliki peranan yang vital dalam suatu lembaga pendidikan. Bimbingan belajar dan konseling mampu menjadi teman dekat bagi peserta didik yang memiliki permasalahan meskipun tidak terjadi langsung tetapi dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik tersebut. Program bimbingan belajar dan konseling yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan mampu menanamkan nilai-nilai Islami sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius. Apabila peserta didik memiliki karakter yang baik maka dengan sendirinya lambat laun peserta didik dapat memilih mana yang termasuk perilaku terpuji dan tercela bahkan dapat menjauhi hal-hal yang mengarah pada kekerasan seksual tersebut. Tetapi untuk mencapai kesuksesan tersebut, program harus mendapatkan tenaga yang ahli dalam hal bimbingan belajar dan konseling pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalidah, dkk yang memaparkan bahwasanya bimbingan belajar dan konseling memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan mengenai masalah kekerasan seksual.²⁰ Bimbingan belajar dan konseling menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan penjelasan dari Khalidah, dkk bahwasanya tidak didapatkan temuan yang berbeda antar keduanya mengenai peran bimbingan belajar dan konseling. Dikatakan tidak terdapat perbedaan lantaran kedua penelitian ini sama-sama mengemukakan pentingnya peran program bimbingan belajar dan konseling dalam menangani permasalahan terutama yang sedang marak terjadi saat ini yaitu kasus kekerasan seksual. Dengan demikian bimbingan belajar dan konseling dapat memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menjauhi perilaku tersebut.

3.2. Efektivitas program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan

Program bimbingan belajar dan konseling dikatakan sukses apabila mampu membuat peserta didik mengikuti segala bentuk arahan-arahan yang diberikan. Program bimbingan dan konseling dikatakan efektif apabila layanan yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta didik, partisipasi aktif, dan pencapaian tujuan.²¹ Meskipun tidak selamanya suatu program dapat mencapai keberhasilan dengan cepat, tetapi apabila program dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka dapat dipastikan mencapai tujuan dengan lebih optimal. Untuk itu, program bimbingan belajar dan konseling harus dilakukan secara dengan maksimal untuk meningkatkan efektivitasnya. Sebagaimana penjelasan dari beberapa pihak mengenai efektivitas program bimbingan belajar dan konseling berikut.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Juni Riaswati:

“Program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan ini berdampak besar bagi perkembangan peserta didik. Bimbingan belajar dan konseling selalu memiliki berbagai

¹⁹ Chandra, “Wawancara Langsung,” 13 November 2024, Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 1 Pamekasan.

²⁰ Faiza Khalidah et al., “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Perspektif Guru Dan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 94–105.

²¹ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019).

macam cara yang inovatif dalam menghadapi peserta didik. Salah satu cara yang digunakan seperti tidak terlalu tegang ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah dalam upaya memberikan rasa aman dan nyaman. Dengan begitu, bimbingan belajar dan konseling dapat dengan mudah memancing peserta didik untuk mengemukakan keluh kesahnya serta mempermudah dalam mengidentifikasi dan memenuhi apa yang dibutuhkan.”²²

Berdasarkan penjelasan dari ibu Nurur Rukbah:

“Adanya program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan sangat efektif dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Pembinaan yang diberikan oleh program bimbingan belajar dan konseling dikatakan efektif karena mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam pendidikan, keterampilan maupun dalam hal mengambil keputusan.”²³

Berdasarkan penjelasan dari salah satu peserta didik di MTs Negeri 1 Pamekasan yaitu Iqbal:

“Program bimbingan belajar dan konseling ini amat sangat membantu peserta didik dalam segala hal yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi. Mudah-mudahan bimbingan belajar dan konseling berinteraksi menjadikan peserta didik merasa aman dan nyaman berada di lembaga pendidikan.”²⁴

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pihak tersebut mengenai efektivitas program bimbingan belajar dan konseling. Program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan dapat dikatakan efektif karena mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, mengembangkan kemampuan untuk berani mengambil tindakan serta menanamkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Efektivitas program bimbingan belajar dan konseling juga dihasilkan dari kegiatan yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik tidak merasa canggung atau tertekan dalam program. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsini, dkk yang menjelaskan keberhasilan program bimbingan belajar dan konseling bergantung pada perencanaan dan penerapan yang disusun dalam kegiatan yang akan diselenggarakan.²⁵ Dengan demikian, sebelum melakukan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan yang matang dalam upaya mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan penjelasan dari Arsini bahwasanya didapatkan sedikit perbedaan antara keduanya. Dalam penelitian ini program bimbingan belajar dan konseling efektif apabila mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta kegiatan bimbingan belajar dan konseling yang inovatif dan kreatif. Sedangkan pada penelitian milik Arsini bimbingan belajar dan konseling efektif apabila penyusunan perencanaan dan penerapan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

3.3. Kendala dalam pencegahan kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan

Kendala dapat terjadi pada kegiatan apapun bahkan pada kegiatan yang sudah menyediakan penanganan masalah yang belum terjadi sekalipun. Tidak dapat menuutup kemungkinan kendala yang dihadapi dapat berupa masalah besar atau masalah kecil. Untuk itu perlu adanya solusi dalam upaya mengantisipasi masalah yang akan sedang terjadi dan yang mungkin akan terjadi. Begitu pula dalam program bimbingan belajar dan konseling yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan juga memiliki kendala tetapi juga menyediakan solusi dari kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Juni Riaswati:

“Di MTs Negeri 1 Pamekasan, dalam program bimbingan belajar dan konseling, kami memang menghadapi tantangan, salah satunya adalah pemahaman yang belum merata di kalangan peserta didik mengenai pentingnya menghindari perilaku yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Meskipun sudah diberikan edukasi secara rutin, beberapa peserta didik masih membutuhkan pemahaman dan bimbingan lebih lanjut agar dapat menyadari konsekuensi dari tindakan tersebut.

²² Riaswati, “Wawancara Langsung.”

²³ Rukbah, “Wawancara Langsung.”

²⁴ Iqbal, “Wawancara Langsung,” 13 November 2024, Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 1 Pamekasan.

²⁵ Yenti Arsini et al., “Langkah- Langkah Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 5 (2023): 107–11, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22791>.

Kami selaku guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan yang mendukung untuk meningkatkan kesadaran, seperti memberikan tugas untuk menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan karakter. Metode ini mendorong peserta didik untuk membangun sikap tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran akan aturan yang ada. Dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, program bimbingan belajar dan konseling dapat menjadi lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik yang berkelanjutan.”²⁶

Berdasarkan pemaparan dari ibu Juni mengenai kendala yang dihadapi hanya terletak pada peserta didik. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalani hukuman yang diberikan dapat menghambat program bimbingan belajar dan konseling. Maka dari itu, solusi yang diberikan juga dapat menghentikan pemberontakan berkelanjutan pada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam program bimbingan belajar dan konseling ada pada minimnya fasilitas serta kurangnya sumber daya manusia.²⁷ Hal ini menjadi faktor utama terhambatnya program bimbingan belajar dan konseling untuk mencapai tujuan.

Menurut penjelasan dari hasil penelitian ini dan penjelasan dari Wahyuni terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara keduanya. Pasalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni masalahnya terletak pada sumber daya dan fasilitas seperti tidak tersebiannya ruang untuk bimbingan belajar dan konseling serta proporsi guru BK yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini permasalahan hanya terdapat pada kurangnya kesadaran peserta didik. Dalam hal fasilitas di MTs Negeri 1 Pamekasan yang dibutuhkan okeh guru BK sudah sangat memadai dan untuk guru BK tersendiri mampu menangani permasalahan dari sekian banyak peserta didik.

Penghambat keberhasilan program bimbingan belajar dan konseling berdasarkan penelasan diatas yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran peserta didik
- b) Guru BK yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik
- c) Fasilitas yang kurang memadai

3.4. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mencegah kekerasan seksual di MTs Negeri 1 Pamekasan

Kerjasama juga mampu menjadi kunci keberhasilan suatu program atau kegiatan.²⁸ Sangat disayangkan apabila program yang diselenggarakan efektif tetapi kurang mendapat dukungan dari pihak yang memiliki pengaruh besar. Begitu pula dalam program bimbingan belajar dan konseling juga membutuhkan dukungan dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, penting untuk melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan disuatu lembaga pendidikan. Sebagaimana penjelasan dari beberapa pihak mengenai koraborasi bimbingan belajar dan konseling dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya bahkan dengan wali murid berikut ini.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Juni Riaswati:

“Program bimbingan belajar dan konseling yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan memang membutuhkan dukungan dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan bahkan juga orang tua setiap peserta didik. Dengan melakukan kerjasama pada para pemangku kepentingan dapat memberikan semangat dan dukungan pada guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan belajar dan konseling. Apabila terdapat suatu permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang

²⁶ Riaswati, “Wawancara Langsung.”

²⁷ Adinda Alvina Wahyuni, Yenti Arsini, and Ayu Rahmawati Siregar, “Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di SMP Muhammadiyah 57 Medan,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023): 374–78.

²⁸ Ni Putu Tahta Cahyani, I Putu Dharmanu Yudartha, and Juwita Pratiwi Lukman, “Collaborative Governance Dalam Menanggulangi Kekerasan Perempuan Dan Anak Di Kota Denpasar,” *Ethics and Law Journal: Business and Notary* 2, no. 2 (2024): 72–84, <https://doi.org/10.61292/eljbn.164>.

cukup sesius maka BK membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi tersebut berupa penyediaan ruangan, kebijakan, mendukung sosialisasi, mengintegrasikan nilai kesetaraan gender pada pembelajaran, serta pendampingan dan dukungan orang tua.”²⁹

Berdasarkan penjelasan dari ibu Nurur Rukbah:

“Bahwasanya tenaga pendidik dan kependidikan senantiasa memberikan dukungan dan semangat pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan. Bahkan wali murid juga turut serta memberikan dukungan dalam keberhasilan program bimbingan belajar dan konseling karena tahu setiap program yang diadakan dapat meningkatkan kompetensinya.”³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pentingnya kolaborasi program bimbingan belajar dan konseling dengan pemangku kepentingan dapat menjamin keberhasilan program. Kolaborasi tidak hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja tetapi harus dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, pihak dalam program bimbingan belajar dan konseling harus mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh pemangku. Dengan demikian pemangku kepentingan dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik. Contoh kolaborasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Pamekasan yaitu ketika menghadapi masalah yang terjadi pada peserta didik dan mengharuskan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, maka akan diadakan rapat dan pertemuan dengan wali murid untuk memberitahu dan memberikan solusi dari masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna, Luthfiyyah dan Silalahi yang memaparkan bahwasanya penting menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, bahkan pihak berwajib seperti kepolisian, kejaksaan dan BNN.³¹ Dengan melibatkan seluruh pihak maka penanganan permasalahan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan penjelasan dari Muna, Luthfiyyah dan Silalahi didapatkan temuan baru antara keduanya. Pada penelitian ini kolaborasi program bimbingan belajar dan konseling dilakukan pada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan wali murid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muna kolaborasi bimbingan belajar dan konseling dilakukan pada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, kepolisian, kejaksaan dan BNN. Oleh karena itu Program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan juga dapat melakukan kolaborasi dengan kepolisian, kejaksaan, BNN dan juga LPAI

Kolaborasi program bimbingan belajar dan konseling dapat dilakukan dengan beberapa pihak seperti:

- a) Tenaga pendidik
- b) Tenaga kependidikan
- c) Wali murid
- d) Kepolisian
- e) Kejaksaan
- f) BNN
- g) LPAI

3.5. Ciri-ciri perilaku peserta didik

Setiap peserta didik yang memiliki masalah cenderung memiliki sikap yang sangat berbeda. Kecenderungan peserta didik dalam bertingkah laku dapat dengan mudah menarik perhatian bimbingan belajar dan konseling. Segala bentuk masalah baik itu masalah besar atau hanya masalah kecil sekalipun tetap menimbulkan perbedaan sikap. Hal ini patut untuk diperhatikan dalam upaya menyelamatkan peserta didik dalam suatu permasalahan.

²⁹ Riaswati, “Wawancara Langsung.”

³⁰ Rukbah, “Wawancara Langsung.”

³¹ Hanifatul Muna, Dina Luthfiyyah, and Glory Nadine Silalahi, “Kolaborasi Guru BK Dengan Guru , Orangtua Siswa Dan Lembaga Formal Di SMP 35 Medan” 2, no. 4 (2024).

Berdasarkan penjelasan dari ibu Juni Riaswati: secara umum masalah membawa dampak yang buruk bagi perkembangan peserta didik karena dapat menjadi penghambat. Hal ini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari peserta didik dan juga perubahan pada fisiknya.³²

Berdasarkan penjelasan dari ibu Nurur Rukbah: perubahan perilaku pasti terjadi pada setiap peserta didik yang memiliki permasalahan baik yang terjadi langsung padanya ataupun tidak terjadi langsung tetapi berkaitan dengan dirinya. Kecenderungan pada perubahan perilaku dapat dilihat langsung dari emosional, penurunan potensi akademik.³³

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan diatas mengenai ciri-ciri perubahan perilaku dari peserta didik yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa cirinya yang meliputi perubahan pada perilaku, perubahan pada fisik, penurunan potensi akademik serta perubahan emosional yang cenderung tidak bisa terkendali. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muni, Rasinus dan Yikwa yang memaparkan bahwasanya ciri yang mudah diketahui dari peserta didik yang memiliki permasalahan secara keseluruhan dapat dilihat dari perubahan perilakunya.³⁴ Perubahan perilaku menjadi tahap awal dari suatu indikator untuk mengenali peserta didik yang memiliki permasalahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Muni, Rasinus dan Yikwa didapatkan temuan baru dari keduanya. Pada penelitian ini untuk mengetahui ciri peserta didik yang bermasalah dapat dilihat dari perubahan perilaku, perubahan pada fisik, penurunan potensi akademik serta perubahan emosional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muni, Rasinus dan Yikwa ciri peserta didik yang bermasalah dapat terlihat langsung dari perilakunya.

Ciri-ciri perilaku peserta didik yang memiliki permasalahan dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a) Perubahan perilaku
- b) Perubahan fisik
- c) Emosional yang tidak terkontrol
- d) Penurunan potensi akademik

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar dan konseling yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki peranan yang sangat penting karena dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik memberikan penguatan karakter. Dengan demikian program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan dikatakan sangat efektif karena mampu mencapai tujuan dari program tersebut. Untuk mencapai tujuan terdapat beberapa penghambat keberhasilan program bimbingan belajar dan konseling yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta didik, fasilitas yang tidak memadai dan porsi guru yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Oleh karena itu penting bagi program bimbingan belajar dan konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan untuk bekerjasama dengan para pemangku kepentingan seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan wali murid hingga kepada pihak yang berwajib seperti kepolisian, kejaksaan, BNN dan LPAI. Setiap peserta didik pasti memiliki ciri-ciri perilaku ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang dapat dilihat dari perubahan perilaku, perubahan fisik, emosional yang tidak terkontrol dan penurunan potensi akademik. Dengan demikian, adanya program bimbingan dan konseling

³² Riaswati, "Wawancara Langsung."

³³ Rukbah, "Wawancara Langsung."

³⁴ Desman Muni, Rasinus, and Atius Yikwa, "Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gamelia Kabupaten Lanny Jaya," *Jonal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 111–19.

mencegah dan mengatasi kenakalan remaja, meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan karakter, serta mengatasi masalah pribadi.

REFERENCES

- Ainun, Fadia Puja, Febrina Fadiatuz Zahro, Heni Setya Mawarni, Nida Nimatul Fauzah, Lulu Sakinah, Rara Rasiana, Rehnaningtyas Rehnaningtyas, and Roulina Magdalena Siburian. "Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja Di Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Di Kota Cilegon." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 379–87. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>.
- Amelia, Winda. *Modul Pengantar Pendidikan: Kajian Konsep Dan Teori. Universitas Trilogi*, 2021.
- Arsini, Yenti, Putri Chandra Kirana, Retno Anisa, Muhriana Pohan, and Dymas Adietya Asyham. "Langkah- Langkah Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 5 (2023): 107–11. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22791>.
- Astuti, Laily Puji. "Evaluasi Program Bimbingan Belajar Dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Sekolah Menengah Atas." *JBK Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 9–11.
- Azizah, Nurholik, and Hasaniah Zulfiani. "Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2024): 162–73. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>.
- Cahyani, Ni Putu Tahta, I Putu Dharmanu Yudarta, and Juwita Pratiwi Lukman. "Collaborative Governance Dalam Menanggulangi Kekerasan Perempuan Dan Anak Di Kota Denpasar." *Ethics and Law Journal: Business and Notary* 2, no. 2 (2024): 72–84. <https://doi.org/10.61292/eljbn.164>.
- Chandra. Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 1 Pamekasan "Wawancara Langsung," 13 November 2024.
- Fuadi, Muchlis, Sri Wahyuni, and Muhammad Al-Farabi. "Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 45–52. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.352>.
- Iqbal. Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 1 Pamekasan "Wawancara Langsung," 13 November 2024.
- Khalidah, Faisa, Haura Adzra Intan Faiha, Nabil Naumi, Rafli Achmad Slamet, Salsabila Syifa, and Siti Hamidah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Perspektif Guru Dan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 94–105.
- Masitoh, Latifah Siti. "Layanan Konseling Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Dinas Sosial Dalduk Kb P3a Kabupaten Purbalingga." UIN Prof. K.H. Safiuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. "An Analytic Approach for Discovery." *CEUR Workshop Proceedings*. California: SAGE Publication, 2014.
- Muna, Hanifatul, Dina Luthfiyyah, and Glory Nadine Silalahi. "Kolaborasi Guru BK Dengan Guru, Orangtua Siswa Dan Lembaga Formal Di SMP 35 Medan" 2, no. 4 (2024).
- Muni, Desman, Rasinus, and Atius Yikwa. "Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gamelia Kabupaten Lanny Jaya." *Jonal*

- Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 111–19.
- Nasution, Henni Syafriana, and Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Paminto, Saptaning Ruju, and Kori Hermawanti. “Perlindungan Korban Kekerasan Seksual Dalam Hukum Positif Indonesia Dan Hukum Internasional Berdasarkan Beijing Declaration.” *Jurnal Dialektika Hukum* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36859/jdh.v5i1.1408>.
- Riaswati, Juni. Guru Bimbingan belajar dan Konseling di MTs Negeri 1 Pamekasan “Wawancara Langsung,” 13 November 2024.
- Rukbah, Nurur. Waka Kesiswaan dan Guru PKN di MTs Negeri 1 Pamekasan “Wawancara Langsung,” 13 November 2024.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. I. Yograkarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Sundalangi, Derol Josua, and Meisie L. Mangantes. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Sikap Siswa Di SMP Negeri 2 Manado.” *Jurnal Ilmiah Wahana* ... 9, no. 24 (2023): 1002–10. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8632%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8632/5344>.
- Triwahyuni, A. “Evaluasi Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMP Regina Pacis Bogor.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59682%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59682/1/>.
- Wahyuni, Adinda Alvina, Yenti Arsini, and Ayu Rahmawati Siregar. “Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023): 374–78.
- Wibowo, Agus, and Hadi Pranoto. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling Memahami Hakikat Bimbingan Dan Konseling Dari Sejarah Awal Hingga Era Disrupsi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.